

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sepeda motor merupakan alternatif kendaraan yang ekonomis dan menawarkan mobilitas tinggi. Di banyak negara Asia, tingkat kepemilikan sepeda motor jauh lebih tinggi dibandingkan kendaraan roda empat. Fenomena ini umumnya terjadi sebelum masyarakat memiliki pendapatan per kapita yang cukup untuk membeli mobil, sehingga mereka cenderung memilih sepeda motor terlebih dahulu. Menurut data dari Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), rasio kepemilikan sepeda motor di Indonesia mencapai sekitar 1:10 penduduk. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, yang memiliki rasio 3,5 orang per sepeda motor, tidak mengherankan jika jumlah sepeda motor di Indonesia akan terus meningkat di masa depan (Sus Liris Woro, 2011).

*Touring* adalah perjalanan jauh menuju suatu destinasi yang biasanya dilakukan dengan kendaraan seperti mobil, motor, atau sepeda. Di antara semua jenis kendaraan, *touring* seringkali lebih identik dengan motor, baik motor sport, vespa, motor *trail*, maupun motor matic. Kegiatan *touring* ini kian diminati, apalagi dengan banyaknya komunitas motor yang bermunculan. Di tengah semua tantangan dalam sistem transportasi, harapan akan perubahan tetap terbuka. Diharapkan, fasilitas transportasi umum yang lebih baik dapat membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya transportasi yang efisien dan berkelanjutan. Kegiatan *motovlog* tengah diminati di kalangan para pengguna sepeda motor untuk mengabadikan momen perjalanan. Biasanya mereka menggunakan *action camera* karena memiliki jangkauan sudut yang luas sehingga mampu menangkap objek jalanan yang lebih baik. Pada kegiatan *motovlog* biasanya *action camera* di pasang di helm, di sepeda motor, atau di tubuh pengendara.

Motovlogging telah menjadi bagian dari gaya hidup pengendara motor modern, di mana aktivitas berkendara tidak hanya dilakukan sebagai sarana

mobilitas, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri dan dokumentasi perjalanan. Seiring meningkatnya popularitas konten video di platform digital, kebutuhan akan perlengkapan berkendara yang tidak hanya aman tetapi juga mendukung aktivitas dokumentasi visual menjadi semakin penting. Salah satu perangkat utama dalam kegiatan motovlog adalah *action cam*, namun pemasangan kamera secara konvensional seperti pada helm atau setang sering kali mengganggu kenyamanan, kestabilan, atau bahkan keselamatan berkendara. Dalam konteks ini, jaket kulit tidak hanya berperan sebagai pelindung dari cuaca dan potensi abrasi saat kecelakaan, tetapi juga berpotensi menjadi media integrasi teknologi dokumentasi melalui sistem *mounting* kamera tersembunyi. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pendekatan perancangan yang tidak hanya estetis, tetapi juga ergonomis dan fungsional sesuai kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, pendekatan ***User-Centered Design (UCD)*** diterapkan dalam proses perancangan ini, dengan mempertimbangkan preferensi pengguna dari tahap awal hingga tahap pengujian produk.

Penelitian ini merujuk pada metodologi yang serupa sebagaimana diterapkan oleh Swandhani, Pujiraharjo, dan Muttaqien (2020), yang dalam perancangan meja publik berkanopi menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan pengguna dan observasi lapangan sebagai bagian penting dari proses desain. Mereka menekankan bahwa pemahaman langsung terhadap konteks penggunaan dan respons pengguna adalah elemen krusial dalam menciptakan solusi desain yang tepat guna. Prinsip yang sama diadopsi dalam perancangan jaket kulit ini, yakni melalui eksplorasi kebutuhan pengendara yang aktif dalam kegiatan touring dan dokumentasi visual.

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan motovlogging semakin pesat. Awalnya, genre ini mulai menarik perhatian dengan berkembangnya platform berbagi video seperti *YouTube*. Namun, seiring bergesernya zaman, jumlah *motovlogger* dan penonton meningkat secara signifikan, seiring dengan munculnya para YouTuber terkenal di niche ini. Selain sebagai bentuk hiburan, *motovlogging*

juga telah menciptakan komunitas yang lebih besar dan aktif, di mana para penggemar tidak hanya menonton tetapi juga ikut serta dalam aktivitas tersebut. Popularitas ini menunjukkan bagaimana teknologi dan media sosial terus membentuk cara orang mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. (Bhingare, S. 2019)

Banyak pengendara motor juga memakai kulit karena kebanyakan orang beranggapan mengendarai motor adalah tentang gaya, dan tidak ada perasaan yang lebih baik daripada mengenakan jaket kulit yang keren dan melaju di jalan dengan kecepatan penuh. Ini adalah perlengkapan berkendara yang paling membuat orang merasa terdorong untuk melakukan perjalanan yang mengasyikkan. Kulit memiliki tampilan klasik yang membuat Anda merasa tak terkalahkan saat memakainya. Tidak ada perlengkapan lain yang sebanding, baik berkendara dengan klub motor atau sendirian, jaket kulit pasti akan menarik perhatian banyak orang.

## **1.2. Identifikasi Masalah.**

1. *Mounting* GoPro atau *action camera* yang tidak praktis seringkali menjadi kendala bagi para motovlogger. Pemasangan kamera yang tidak efisien dapat mengganggu kenyamanan berkendara dan mengurangi kualitas rekaman.
2. *Mounting* dada yang memerlukan device atau strap tambahan untuk menyimpan *action cam*
3. Penempatan alat media yang tidak teratur dan sembarangan dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan gambar yang optimal, mengurangi kualitas hasil rekaman, serta mengganggu kenyamanan pengguna selama proses perekaman.

## **1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)**

1. Bagaimana merancang jaket kulit dengan mounting dengan design yang terintegrasi sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan motovlogger untuk menghasilkan video dengan tampilan sudut pengambilan gambar yang bervariasi dan unik, serta memudahkan selama kegiatan touring berlangsung?

#### **1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Questions*)**

- (untuk perancangan) Bagaiman cara merancang jaket dengan mounting *action cam* yang dapat mengakomodasi keperluan merekam untuk motovlogs

#### **1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)**

Mengakomodasi kebutuhan para *motovlogger* dalam mengabadikan momen perjalanan dengan lebih baik melalui perancangan jaket kulit yang dilengkapi dengan mounting *action cam* yang memungkinkan pemasangan *action camera* pada berbagai posisi strategis untuk menghasilkan video dengan sudut pandang yang unik dan berkualitas tinggi.

#### **1.6. Batasan Masalah (*Delimitation/s*)**

1. Produk ini di khususkan untuk para penggiat turing
2. Produk ini untuk para antusias dalam bermotor
3. Produk ini dapat digunakan untuk dokumentasi para penggiat turing
4. Produk ini dapat digunakan untuk penggiat konten kreator *motovlogs* yang menggunakan *action cam*
5. produk ini mengedepankan praktikalitas dalam menyimpan *action cam* pada *mounting*

#### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian (*Scope*)**

Penelitian ini berfokus pada perancangan jaket kulit yang dilengkapi dengan modifikasi mounting *action cam* yang mengedepankan praktikalitas untuk mendukung aktivitas motovlogger konten kreator, dengan mengusung gaya *Seamless Design* yang mengintegrasikan mounting *action cam* kepada jaket rancangan yang akan di buat, membuat kegiatan dokumentasi riding lebih praktis dan simple.

### **1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)**

1. Motor saya pribadi hilang pada saat pertengahan pembuatan paper ini, membuat mental sang penulis terganggu diikuti dengan observasi lapangan dan pencarian data lapangan tidak optimal.

### **1.9. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada para penggiat touring dalam mengabadikan momen-momen berharga selama perjalanan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan pengalaman berkendara mereka akan semakin meningkat secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, berbagai metode dan teknologi akan dieksplorasi untuk membantu para penggiat touring dalam merekam dan mendokumentasikan perjalanan mereka dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kualitas rekaman, seperti penggunaan perangkat yang tepat, teknik pengambilan gambar yang optimal, serta cara-cara untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi selama perjalanan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para penggiat touring dapat menikmati perjalanan mereka dengan lebih maksimal, sambil tetap dapat mengabadikan setiap momen penting yang mereka alami.

### **1.10. Sistematika Penulisan**

1. BAB I PENDAHULUAN
2. BAB II KAJIAN
3. BAB III METODE
4. BAB IV PEMBAHASAN
5. BAB V KESIMPULAN
6. DAFTAR PUSTAKA